

FUNGSI MUSIK RUWATAN BERSIH DESA DI DESA SIDOREJO KABUPATEN BLITAR

SKRIPSI KARYA ILMIAH



Oleh

Silvia Nafisatur Rosida
201111057

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2024**

FUNGSI MUSIK RUWATAN BERSIH DESA DI DESA SIDOREJO KABUPATEN BLITAR

SKRIPSI KARYA ILMIAH

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Seni Karawitan
Jurususan Karawitan



Oleh

Silvia Nafisatur Rosida
NIM 201111057

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2024**

PENGESAHAN

Skripsi Karya Ilmiah

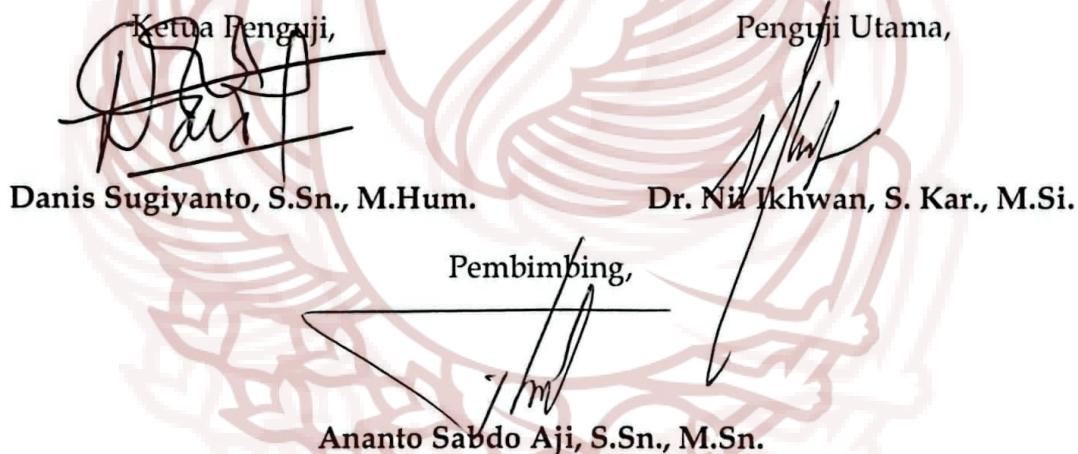
FUNGSI MUSIK RUWATAN BERSIH DESA DI DESA SIDOREJO KABUPATEN BLITAR

yang disusun oleh

Silvia Nafisatur Rosida
NIM 201111057

Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji
Pada tanggal 4 Juli 2024

Susunan Dewan Pengaji



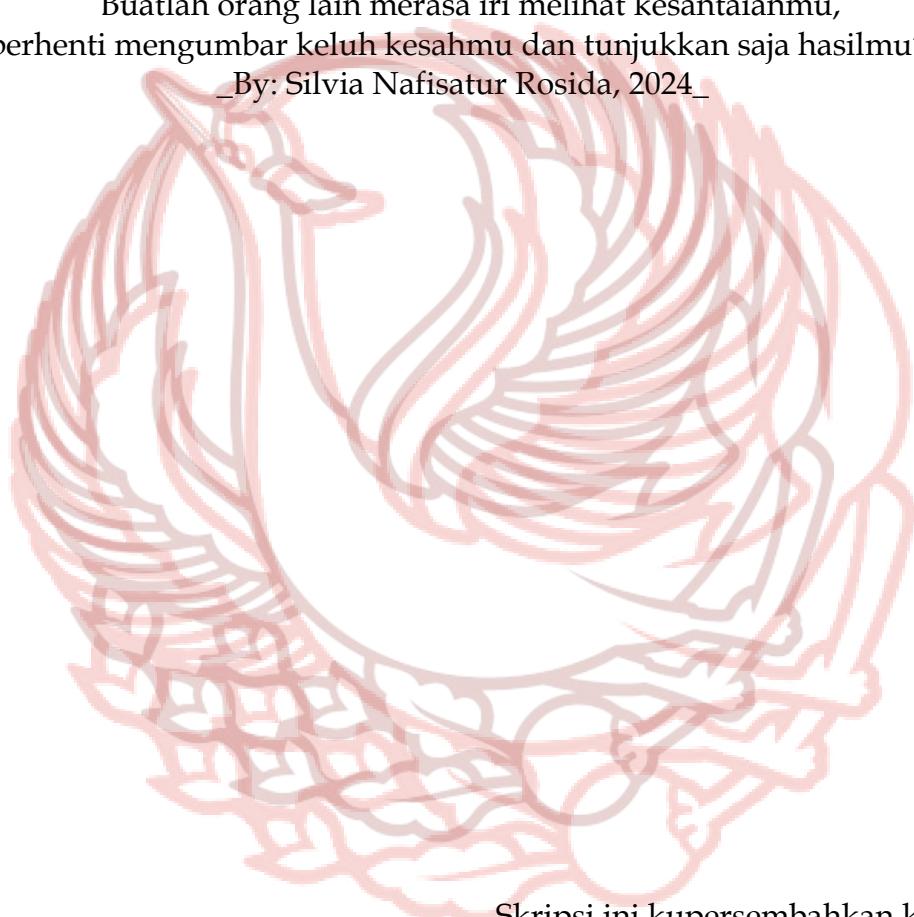
Skripsi ini telah diterima
sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana S-1
pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Buatlah orang lain merasa iri melihat kesantaianmu,
berhenti mengumbar keluh kesahmu dan tunjukkan saja hasilmu”.

By: Silvia Nafisatur Rosida, 2024



Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- Bapak Gunawan dan Ibu Siti Kibtiyah
- Para dosen yang telah membekali ilmu
 - Almamaterku ISI Surakarta
 - Teman-temanku

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Silvia Nafisatur Rosida
NIM : 201111057
Tempat, tgl. Lahir : Blitar, 05 September 2002
Alamat Rumah : Desa Sidorejo RT 001/RW 001, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar.
Program Studi : S-1 Seni Karawitan
Fakultas : Seni Pertunjukan

Menyatakan bahwa skripsi karya ilmiah saya dengan judul: "Fungsi Musik Ruwatan Bersih Desa di Desa Sidorejo Kabupaten Blitar" adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi). Jika di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi karya ilmiah saya ini, maka gelar kesarjanaan yang saya terima siap untuk dicabut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 4 Juli 2024
Penulis,



Silvia Nafisatur Rosida

ABSTRACT

Research on the function of ruwatan bersih desa music in Sidorejo Village, Blitar Regency reveals two problems including: (1) how is the procession of ruwatan bersih desa in Sidorejo Village, Blitar Regency, (2) how does music function in the procession of ruwatan bersih desa in Sidorejo Village, Blitar Regency. This research is a type of qualitative research, data obtained through literature study, interviews and observations. Alan P. Merriam's theory is used in this study to discuss the function of ruwatan bersih desa music in Sidorejo Village, Blitar Regency.

The research focused on the issue of the function of ruwatan bersih desa music in Sidorejo Village. The results show that the ruwatan bersih Desa is held during the harvest season once a year. Ruwatan is believed by the people of Sidorejo Village to prevent the village from danger. The ruwatan procession has requirements, namely time, place, ruwatan actors, properties, and offerings. The structure of the ruwatan ceremony has three parts, namely the opening part, the core part and the closing part. Each music presented also has a function and meaning. Music has an important function in ruwatan bersih desa. There are five prominent functions of music. (1) the entertainment function aims to appreciate culture and liven up the atmosphere. (2) the communication function aims for spiritual communication and message delivery. (3) the symbolic representation function aims for purification symbols, sacred symbols, happiness symbols, and spirit symbols. (4) The function of contribution to cultural continuity and stability aims at tradition observers and regeneration. (5) The function of contribution to community integration aims to build togetherness and strengthen social ties.

Keywords: Ruwatan; ruwatan procession; music function

ABSTRAK

Penelitian tentang fungsi musik ruwatan bersih desa di Desa Sidorejo Kabupaten Blitar mengungkap dua permasalahan meliputi: (1) bagaimana prosesi ruwatan bersih desa di Desa Sidorejo Kabupaten Blitar, (2) bagaimana fungsi musik pada prosesi ruwatan bersih desa di Desa Sidorejo Kabupaten Blitar. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, data-data diperoleh melalui studi Pustaka, wawancara dan observasi. Teori Alan P. Merriam digunakan pada penelitian ini untuk membahas fungsi musik ruwatan bersih desa di Desa Sidorejo Kabupaten Blitar.

Hasil penelitian difokuskan pada persoalan fungsi musik ruwatan bersih desa di Desa Sidorejo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ruwatan bersih Desa diselenggarakan pada saat musim panen dalam setahun sekali. Ruwatan dipercaya masyarakat Desa Sidorejo dapat menghindarkan desa dari marabahaya. Prosesi ruwatan memiliki syarat, yaitu waktu, tempat, pelaku ruwatan, properti, dan sesajen. Struktur upacara ruwatan terdapat tiga bagian, yaitu bagian pembuka, bagian inti dan bagian penutup. Setiap gending yang disajikan juga memiliki fungsi dan makna. Musik memiliki fungsi penting di dalam ruwatan bersih desa. Terdapat lima fungsi musik yang menonjol. (1) fungsi hiburan bertujuan untuk apresiasi budaya dan menghidupkan suasana. (2) fungsi komunikasi bertujuan untuk komunikasi spiritual dan penyampaian pesan. (3) fungsi representasi simbolis bertujuan untuk simbol penyucian, simbol sakral, simbol kebahagiaan, dan simbol semangat. (4) fungsi kontribusi untuk kelangsungan dan stabilitas budaya bertujuan untuk pemerhati tradisi dan regenerasi. (5) Fungsi kontribusi untuk integrasi masyarakat bertujuan untuk membangun kebersamaan dan penguatan ikatan sosial.

Kata kunci: Ruwatan; prosesi ruwatan; fungsi musik

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat kasih sukacita dan anugrah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi karya ilmiah yang berjudul "Fungsi Musik Ruwatan Bersih Desa di Desa Sidorejo Kabupaten Blitar" dengan baik dan lancar. Penulis mendapat dukungan, motivasi, bantuan, bimbingan serta informasi dari berbagai pihak, sehingga penulisan ini dapat terselesaikan. Penulis menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya serta ucapan terimakasih, kepada:

1. Bapak Ananto Sabdo Aji, S.Sn., M.Sn. selaku pembimbing dalam penulisan skripsi karya ilmiah ini ditengah kesibukannya masih sempat meluangkan waktu dengan penuh kesabaran, dari awal proses hingga penulisan skripsi karya ilmiah ini terselesaikan.
2. Bapak Dr. Nil Ikhwan, S.Kar., M.Si. selaku penguji utama yang telah memberi saran dan arahan sehingga dapat mempertahankan skripsi ini.
3. Bapak Danis Sugiyanto, S.Sn., M.Hum. selaku ketua penguji yang telah memimpin jalannya ujian skripsi karya ilmiah ini, sekaligus sebagai bapak Ketua Jurusan Seni Karawitan.
4. Bapak Darno S.Sen., M.Sn. selaku Kaprodi Seni Karawitan yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
5. Ibu Dr. Dra. Tatik Harpawati, M.Sn. selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta, beserta segenap jajarannya yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu pengetahuan seni dengan segala fasilitas yang diberikan.

6. Keluarga, Ayahanda Gunawan dan Ibunda Siti Kibtiyah atas segala nasehat, motivasi, dukungan materilnya dan doa restu yang senantiasa dipanjatkan setiap waktu. Mbah Mursani dan Mbah Komsiyah, yang senantiasa memberikan semangat dan doa. Serta Adikku tercinta Melati Amalia Putri, yang selalu memberikan semangat untuk melangkah lebih baik.
7. Narasumber, yang telah memberikan informasi serta masukan yang sangat berarti bagi penulis, sehingga penulis dapat memperoleh data-data yang akurat serta dapat membantu kelancaran penulisan skripsi.
8. Zilli Fauziara Putri Munticia, sahabat dari awal masuk kuliah, yang selalu memberikan semangat dan motivasi. Terimakasih telah berjuang bersama-sama dan setia menemani dalam kondisi apapun.
9. Teman-temanku di Institut Seni Indonesia Surakarta, yang telah berjuang bersama-sama dan memberikan doa, semangat serta motivasi.

Penulis menyadari tulisan ini adalah sebuah pijakan awal yang jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan. Kritik dan saran dari berbagai pihak kepada penulis sangat diperbolehkan demi kesempurnaan tulisan ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca, sekian terimakasih.

Surakarta, 4 Juli 2024

Silvia Nafisatur Rosida

DAFTAR ISI

ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR NOTASI	xiv
CATATAN UNTUK PEMBACA	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat	5
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	10
1. Teknik Pengumpulan Data	11
a. Observasi	11
b. Wawancara	12
c. Studi Pustaka	13
2. Analisis Data	16
a. Reduksi Data	16
b. Penyajian Data	17
c. Penarikan Kesimpulan	17
G. Sistematika Penulisan	18
BAB II PENGERTIAN RUWATAN BERSIH DESA DI DESA SIDOREJO	19
A. Tinjauan Singkat tentang Desa Sidorejo	20
1. Letak Geografis	20
2. Kondisi Demografi Desa	21
3. Kondisi Sosial Masyarakat	23
a. Pekerjaan	24
b. Pendidikan	25
c. Kebiasaan Masyarakat	26
4. Kondisi Keagamaan	27

B. Asal-Usul Ruwatan Bersih Desa	28
1. Pengertian Ruwatan	28
2. Ruwatan Bersih Desa di Desa Sidorejo	30
 BAB III PROSESI RUWATAN BERSIH DESA DI DESA SIDOREJO	33
A. Syarat Ruwatan Bersih Desa	33
1. Waktu dan Tempat	33
2. Pelaku Ruwatan	35
a. Dalang	36
b. Kelompok Karawitan	38
c. Masyarakat Desa Sidorejo	39
3. Properti	40
a. Wayang Kulit	41
b. Kelir dan Blencong	41
c. Panggung Wayang	42
d. Gamelan	42
4. Sesajen	43
a. Tuwuhan	44
b. Kemenyan	46
c. Kain Mori Putih	47
d. Kembang Setaman	47
e. Hasil Pertanian	49
f. Alat rias	49
g. Peralatan Pertanian, Dapur, dan Tidur	50
h. Hewan Ternak Unggas	52
B. Struktur Upacara Ruwatan Bersih Desa	53
1. Bagian Pembuka	54
2. Bagian Inti	54
3. Bagian Penutup	58
C. Gending Ruwatan	59
1. Bentuk Gending	59
a. Ladrang	60
b. Ketawang	61
c. Ayak-Ayak, Srêpêg, dan Sampak	61
d. Gangsaran	62
2. Fungsi dan Makna Gending	63
a. Ladrang Dirgahayu	63
b. Ketawang Kinanthi Sandhung	65
c. Ladrang Éling- Éling	67

d. Ayak-Ayak, Srêpêg, dan Sampak laras sléndro pathet manyurå	70
e. Gangsaran	71
BAB IV ANALISIS FUNGSI MUSIK PADA RUWATAN BERSIH DESA	73
A. Fungsi Hiburan	74
1. Apresiasi Budaya	74
2. Menghidupkan suasana	75
B. Fungsi Komunikasi	76
1. Komunikasi Spiritual	77
2. Penyampaian Pesan	77
C. Fungsi Representasi Simbolis	78
1. Simbol Pembersihan dan Penyucian	79
2. Simbol Sakral	80
3. Simbol Kebahagiaan	82
4. Simbol Semangat	82
D. Fungsi Kontribusi untuk Kelangsungan Stabilitas Budaya	83
1. Pemerhati Tradisi	84
2. Regenerasi	85
E. Fungsi Kontribusi untuk Integrasi Masyarakat	87
1. Membangun kebersamaan	87
2. Penguatan ikatan sosial	88
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	92
KEPUSTAKAAN	94
WEBTOGRAFI	97
NARASUMBER	98
GLOSARIUM	99
LAMPIRAN	102
BIODATA PENULIS	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar	20
Gambar 2. Dalang pada ruwatan bersih desa di Desa Sidorejo.	36
Gambar 3. Kelompok Karawitan Kartika Ngudi Laras.	38
Gambar 4. Antusias Masyarakat Desa Sidorejo.	39
Gambar 5. Sesajen yang digunakan pada ruwatan.	43
Gambar 6. <i>Kembang Setaman.</i>	48
Gambar 7. Peralatan pertanian, dapur, dan tidur.	50
Gambar 8. Prosesi <i>kupat luwar</i> ditarik oleh kepala Desa Sidorejo.	58

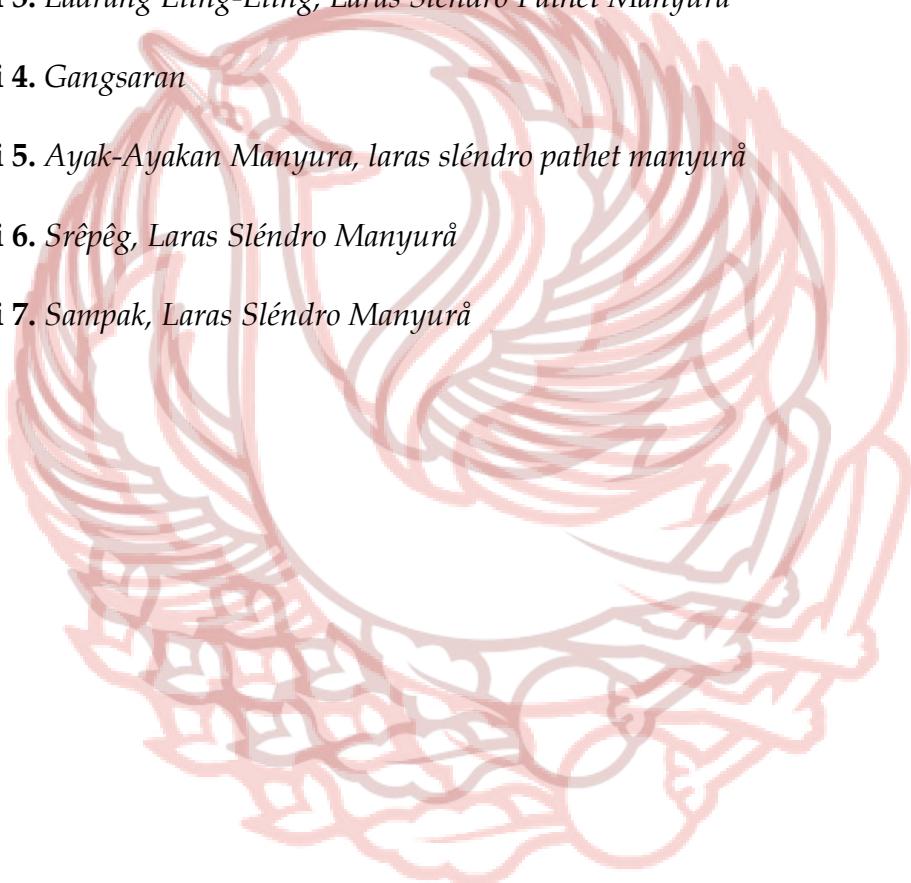
DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kependudukan Desa Sidorejo	22
Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	23



DAFTAR NOTASI

Notasi 1. <i>Ladrang Dirgahayu, laras sléndro pathet manyurå</i>	102
Notasi 2. <i>Ketawang Kinanthi Sandhung, laras sléndro pathet manyurå</i>	102
Notasi 3. <i>Ladrang Éling-Éling, Laras Sléndro Pathet Manyurå</i>	103
Notasi 4. <i>Gangsaran</i>	103
Notasi 5. <i>Ayak-Ayakan Manyura, laras sléndro pathet manyurå</i>	104
Notasi 6. <i>Srêpêg, Laras Sléndro Manyurå</i>	105
Notasi 7. <i>Sampak, Laras Sléndro Manyurå</i>	105



CATATAN UNTUK PEMBACA

Penulisan huruf ganda *th* dan *dh* banyak kami gunakan dalam kertas penulisan ini. Huruf ganda *th* dan *dh* adalah dua diantara abjad huruf jawa. *Th* tidak ada padanannya dalam abjad bahasa Indonesia, sedangkan *dh* sama dengan *d* dalam abjad bahasa Indonesia. Pada penulisan kertas ini *dh* kami gunakan untuk membedakan dengan bunyi huruf *d* dalam abjad huruf Jawa.

Selain penulisan di atas, untuk huruf vokal dalam *cakepan*, ditambahkan tanda pada huruf *e* dengan menggunakan simbol é, e, dan è. Huruf é dibaca seperti pada kata "elok", sedangkan huruf *e* dibaca seperti pada kata "semangat" dan huruf è dibaca seperti pada kata "bebek". Pada huruf *a* ditambahkan tanda huruf dengan simbol å dan a, huruf å dibaca seperti pada kata "Ihram", sedangkan huruf *a* dibaca seperti "alam". Tata cara penulisan tersebut digunakan untuk menulis nama gending maupun istilah yang berhubungan dengan garap gending, simbol artikulasi digunakan untuk menulis *cakepan* (syair).

contoh:

d untuk menulis *dadi* dan sebagainya
t untuk menulis *tembang* dan sebagainya

contoh:

e untuk menulis *sekaran* dan sebagainya
é untuk menulis *sléndro* dan sebagainya
è untuk menulis *sélèh* dan sebagainya

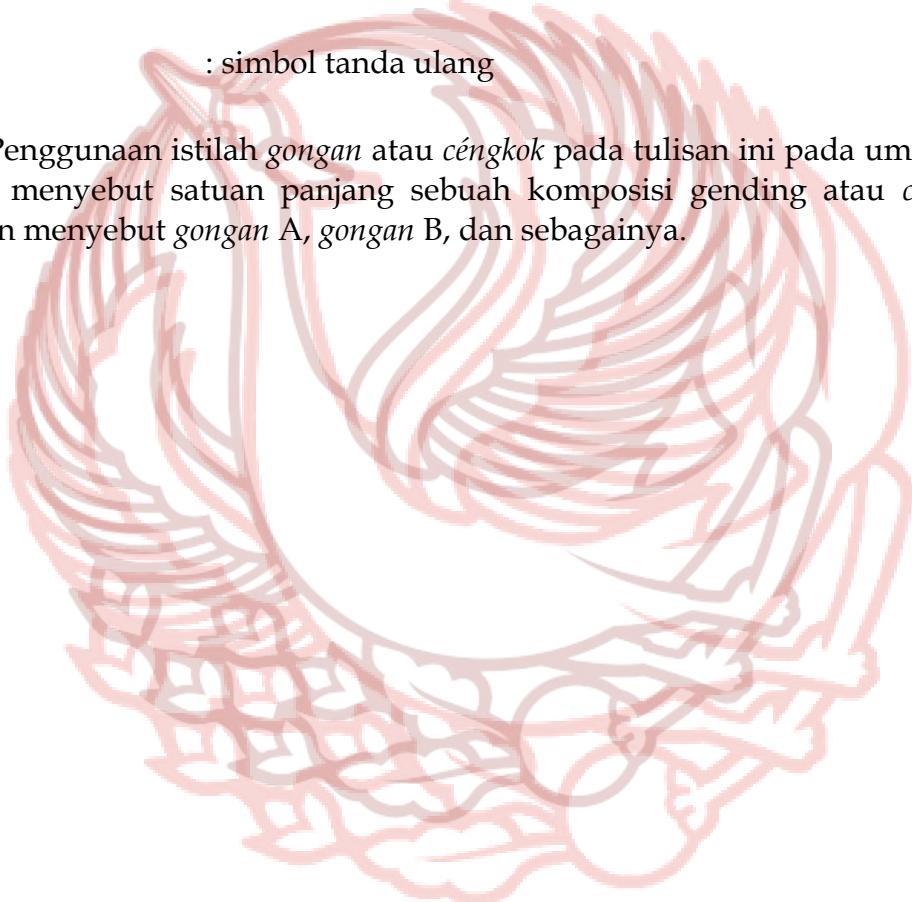
Titilaras dalam penulisan ini terutama untuk mentranskrip musical digunakan sistem pencatatan notasi berupa *titilaras kepatihan* (Jawa) dan beberapa simbol serta singkatan yang lazim digunakan oleh kalangan seniman karawitan Jawa. Penggunaan sistem notasi, simbol, dan singkatan tersebut untuk mempermudah bagi para pembaca dalam memahami isi tulisan ini.

Berikut Notasi *kepatihan*, simbol, dan singkatan yang dimaksud:

Notasi Kepatihan : 1 2 3 4 5 6 7 1 2 3 4 5 6 7 i 2 3
Ø : simbol instrumen gong

- ^ : simbol instrumen kenong
- ~ : simbol instrumen kempul
- : simbol instrumen gong suwukan
- ||.|| : simbol tanda ulang

Penggunaan istilah *gongan* atau *céngkok* pada tulisan ini pada umumnya untuk menyebut satuan panjang sebuah komposisi gending atau *céngkok*, dengan menyebut *gongan A*, *gongan B*, dan sebagainya.



KEPUSTAKAAN

- Abdurrohman, M. 2016. Memahami Makna-Makna Simbolik Pada Upacara Adat Sedekah Laut di Desa Tanjungan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang. *Jurnal The Messenger*, 7(1), 27.
- Agustina, V. 2020. *Fungsi Musik dalam Ritual Tiban di Desa Purwokerto Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri*.
- Ali, M. 2006. *Seni Musik SMA untuk Kelas XII*. Erlangga.
- Amin, D. 2000. *Islam Dan Kebudayaan Jawa*. Gama Media.
- Ariyono, S., & Aminuddin, S. 1985. *Kamus Antropologi*. Akademika Pressindo.
- Astuti, S. I. 2009. *Desentralisasi dan Patisipasi dalam Pendidikan*. Pustaka Pelajar.
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Daru Suprapto. 1972. Wayang dan Kesusastraan Djawa. In *Kumpulan Karangan Tentang Pewajangan*. Panitia Pameran Wayang.
- Debdikbud. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Djohan. 2005. *Psikologi Musik*. Buku Baik.
- Endraswara, S. 2004. *Buku Pintar Budaya Jawa*. Gelombang Pasang.
- Harpawati, T. 2004. Harmonia. In *Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*. Unnes.
- Hastuti, P. 2018. Desentralisasi Fiskal dan Stabilitas Politik dalam Kerangka Pelaksanaan Otonomi Daerah di Indonesia. *Kementerian Keuangan RI Tahun 2018*.

- Hazeu, G. A. J. 1979. *Kawruh Asalipun Ringgit Sarta Gegepokanipun Kaliyan Agami ing Jaman Kina* (dialih aksarakan oleh Sumarsana dan dialih bahasakan oleh Hardjana HP, Ed.). Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Penerbitan Buku Bacaan dan Sastra Indonesia dan Daerah.
- Hermawan, R. W. 2017. *Pertunjukan Wayang Kulit Lakon Murwakala Sajian Suyanto Dalam Rangka Ruwatan Gebyak Dalang (Kajian Struktur Dramatik dan Fungsi)*. Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Kamajaya Sudibyo, & Z.Hadi Sucipto. 1981. *Sastramiruda*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan daerah.
- Kusumastuti, E. 2009. Ekspresi Estetik dan Makna Simbolik Kesenian Laesan di Desa Bajomulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. *Harmonia Journal of Arts Research and Education*, 9(1).
- Mariani, L. 2017. Ritus Ruwatan Murwakala di Surakarta. *Umbara*, 1(1).
- Martopengrawit. 1969. *Pengetahuan Karawitan I*. ISI Press.
- Merriam, A. P. 1964. *The Anthropology Of Music*. University Press.
- Palgunadi, B. 2002. *Serat Kandha Karawitan Jawa*. ITB.
- Peursen, C. A. V. 1988. *Strategi Kebudayaan*. Kanisius.
- Poerwadarminta, W. J. S. 1984. *Baoesastrā Djawa*. J. B. Wolters' Uitgevers Maatschappij Groningen.
- Prasetyo, Y. E. 2010. *Mengenal Tradisi Bangsa*. IMU.
- Prawiroatmodjo, S. 1992. *Bausastrā Jawa-Indonesia*. CV Haji Masagung.
- Rampan, K. L. 2014. Mantra, Syair, dan Pantun. In *Di Tengah Kehidupan Dunia Modern*. Yrama Widya.

- Ratna, N. K. 2016. Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya. In *Metodologi Penelitian* (2nd ed.). Pustaka Pelajar.
- Rukiyah, R. 2017. Ruwatan Dalam Masyarakat Jawa. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, 3.
- Said, N. 2009. Studi Pola-pola Integrasi Sosial antara Muslim Pagama dengan Muslim Sossorang. In *Masyarakat Muslim Makassar*. Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI.
- Soekanto, S. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Raja Grafindo Persada.
- Soerjono, & djoenaesih. 1997. *Istilah Komunikasi*. Liberty.
- Stange, P. 1998. *Politik Perhatian Rasa Dalam Kebudayaan Jawa*. LKIS.
- Suharto, R. B. 2020. *Teori Kependudukan*. RV Pustaka Horizon.
- Supanggah, R. 2007. *Bothekan Karawitan II : Garap*. ISI Press.
- Tim Penyusun Fakultas Seni Pertunjukan. 2022. *Panduan Tugas Akhir Fakultas Seni Pertunjukan*. ISI Press.
- Triyanto. 2001. *Makna Ruang dan Penataannya dalam Arsitektur Rumah Kudus*. Kelompok Studi Mekar.
- Waridi. 2006. *Karawitan Jawa Masa Pemerintahan PB X: Perspektif Historis dan Teoritis*. ISI Press.
- Wiflihani. 2016. Fungsi Seni Musik dalam Kehidupan Manusia. *Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya*.
- Zoetmulder, P. J. dan S. O. R. 1997. *Kamus Jawa Kuno Indonesia*. Gramedia.

WEBTOGRAFI

Aditya 2020. "Materi Kendhang Dasar: [7] Gangsaran," <https://youtu.be/QkYODfRqrA4?si=wa-fDN22oMNeMMQy>, diakses pada 20 Juni 2024.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar. 2022. "Kecamatan Ponggok Dalam Angka 2022," bit.ly/Kecamatan-Ponggok-dalam-angka-2022, diakses 20 Januari 2024.

Demografi Desa. 2021. "Demografi Desa Sidorejo," <https://desasidorejoponggok-blitar.blogspot.com/p/demografi-desa.html>, diakses pada 20 Januari 2024.

Kumparan. 2023. "Pengertian Letak Geografis, Letak Astronomis, dan Posisi Geografis Indonesia," bit.ly/Pengertian-Letak-Geografis-Indonesia, diakses 28 Januari 2024.

Pemkab Blitar. 2021. "Kondisi Umum Wilayah Kabupaten Blitar," bit.ly/kondisi-umum-wilayah-kabupaten-blitar, diakses 24 Oktober 2023.

Silvia Nafisatur Rosida. 2024. "Ruwatan Bersih Desa di Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar," https://drive.google.com/drive/folders/1phBU53_y6whl80NKjjP7-vFkuNpZQxGZ, diakses 6 Mei 2024.

WordPress. 2016. "Kecamatan Ponggok, Kab. Blitar," <https://singoutnow.wordpress.com/2016/11/28/kecamatan-pongok-kab-blitar/>, diakses 28 Januari 2024.

NARASUMBER

Arin (37 Tahun) sebagai tenaga pendidik di Desa Sidorejo. Sidorejo, Ponggok Blitar.

Azizah (45 tahun) sebagai pengusaha pabrik minuman sari buah nanas di Desa Sidorejo Kabupaten Blitar. Sidorejo, Ponggok Blitar.

Gunawan (52 Tahun) sebagai Pemuka Agama di Desa Sidorejo. Sidorejo, Ponggok Blitar.

Heri (50 tahun) sebagai perangkat desa. Sidorejo, Ponggok Blitar.

Kasemin (60 Tahun) sebagai pemuka adat di Desa Sidorejo. Sidorejo, Ponggok Blitar.

Kusnadi (50 Tahun) sebagai ketua RT yang ikut serta untuk melakukan persiapan ruwatan bersih desa di Desa Sidorejo Kabupaten Blitar. Sidorejo, Ponggok, Blitar.

Piyono (52 tahun) sebagai penata sesajen pada kegiatan ruwatan bersih desa di Desa Sidorejo Kabupaten Blitar. Sidorejo, Ponggok, Blitar.

Suharno (60 tahun) sebagai dalang pada kegiatan ruwatan bersih desa di Desa Sidorejo Kabupaten Blitar. Ponggok, Ponggok, Blitar.

Suminto (53 tahun) sebagai penabuh gamelan kegiatan ruwatan bersih desa di Desa Sidorejo Kabupaten Blitar. Sidorejo, Ponggok, Blitar.

Witoyo (57 tahun) sebagai penabuh gamelan kegiatan ruwatan bersih desa di Desa Sidorejo Kabupaten Blitar. Sidorejo, Ponggok Blitar.

Yanto (57 tahun) sebagai penabuh gamelan kegiatan ruwatan bersih desa di Desa Sidorejo Kabupaten Blitar. Sidorejo, Ponggok Blitar.

GLOSARIUM

A

Ayak-Ayak : salah satu komposisi musical karawitan Jawa

B

Baritan : Suatu tradisi slametan yang bertempat di perempatan jalan.

Bukå : istilah dalam musik gamelan Jawa untuk menyebut bagian awal memulai sajian gending atau suatu komposisi musical.

Bala : Suatu hal buruk yang menimpa.

C

Cakepan : istilah yang digunakan untuk menyebut teks atau syair vokal dalam karawitan Jawa.

G

Gamelan : benda material sebagai sarana penyajian gending.

Gedebog : batang pisang yang digunakan untuk menancapkan wayang kulit.

Gender : nama salah satu instrumen gamelan Jawa yang terdiri dari rangkaian bilah-bilah perunggu yang direntangkan di atas rancakan (rak) dengan nadanada dua setengah oktaf.

Gending : istilah untuk menyebut komposisi musical dalam musik gamelan Jawa.

Genjot : Panggung

Gong : salah satu instrumen gamelan Jawa yang berbentuk bulat dengan ukuran yang paling besar diantara instrumen gamelan yang berbentuk pencon.

K

Kalajéngaken : suatu gending yang beralih ke gending lain (kecuali *mérong*) yang tidak sama bentuknya. Misalnya dari *ladrang ke ketawang*.

Kembang Kempul : Bunga
: jenis instrumen musik gamelan Jawa yang berbentuk bulat berpencu dengan beraneka ukuran mulai dari yang berdiameter 40 sampai 60 cm. Dibunyikan dengan cara digantung di *gayor*.

Kendang : salah satu instrumen gamelan yang mempunyai peran sebagai pengatur irama dan tempo.

Keprak : suatu alat yang terbuat dari perunggu atau besi dengan ukuran kira-kira 20 x 27 cm, terdiri beberapa lempengan, diberi lubang pada bagian atasnya kebanyakan yang memakai gagrak Surakarta dan diberi seutas tali, digantung pada kotak wayang dengan tatanan sedemikian rupa sehingga bila di pukul akan menimbulkan efek bunyi "*prak-prak*".

L

Laras : nada, yaitu suara yang telah ditentukan jumlah frekwensinya (*penunggul, gulu, dhadha, pélog, limo, nem, dan barang*).

M

Mitoni : upacara adat siklus hidup, yang masih sering dijumpai di masyarakat Jawa yaitu selamatan saat janin dalam kandungan berusia 7 bulan.

N

Nyadran : suatu rangkaian budaya yang berupa pembersihan makam leluhur, tabur bunga, dan puncaknya berupa kenduri selamatan di makam leluhur

P

Pathet

: situasi musical pada wilayah råså sèlèh tertentu.

Pengrawit

: penabuh gamelan atau musik karawitan atau orang yang profesional di bidang olah musik gamelan.

S

Sindhèn

: Orang yang menjadi vokal pada kelompok karawitan

Slametan

: Suatu tradisi dengan mengundang tetangga dan kerabat untuk berkumpul melakukan doa bersama dan diakhiri dengan makan bersama.

Sléndro

: Salah satu tonika/ laras dalam gamelan Jawa yang terdiri dari lima nada yaitu 1, 2, 3, 5, dan 6.

T

Tahlilan

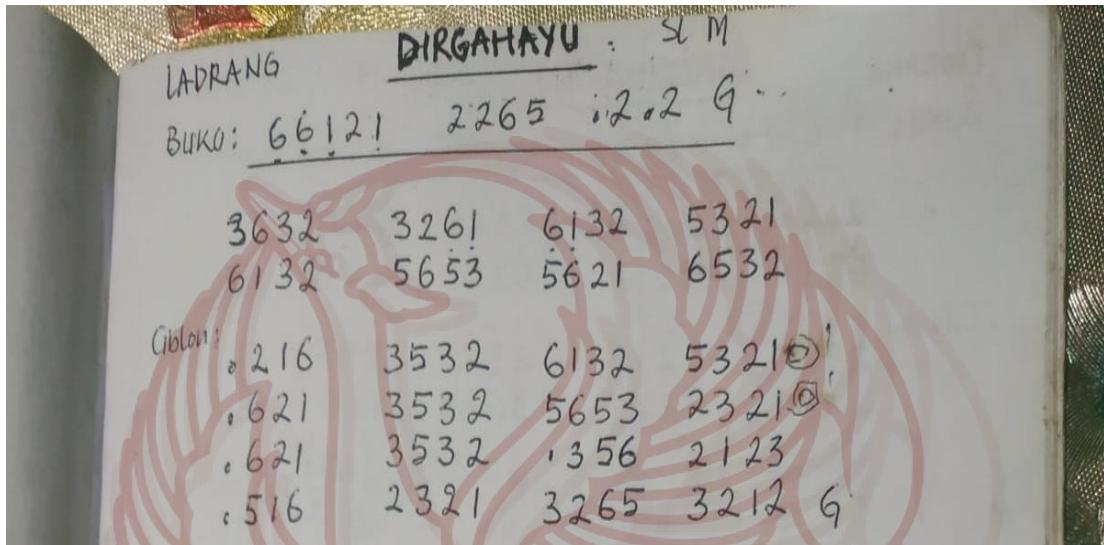
: Suatu tradisi untuk memperingati dan mendoakan orang yang telah meninggal biasanya dilakukan pada hari pertama kematian hingga hari ketujuh, dan selanjutnya dilakukan pada hari ke-40, ke-100 dst.

Terop

: Tenda yang dipakai sebagai atap untuk sementara (selama upacara berlangsung dan sebagainya)

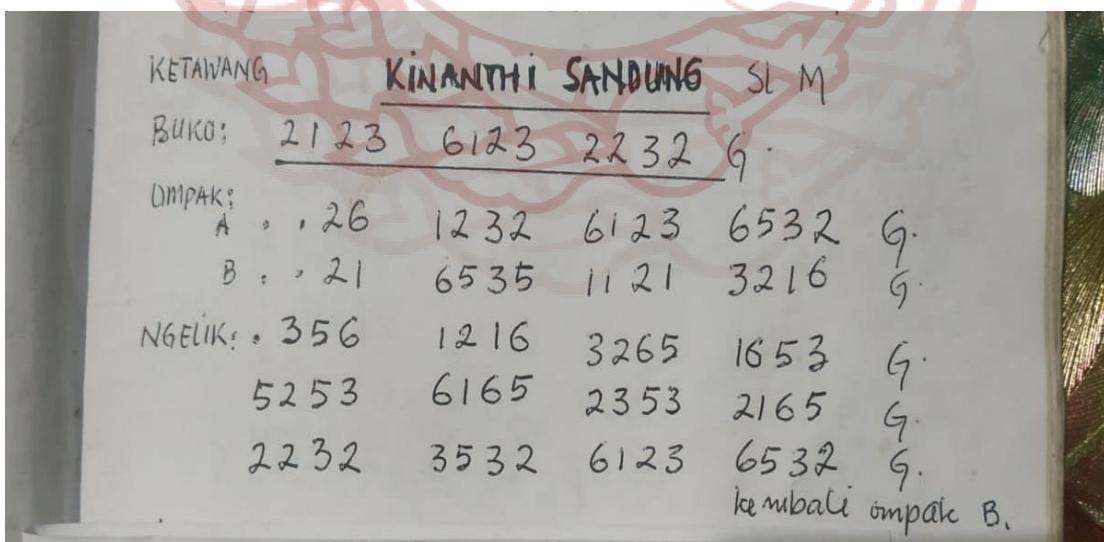
LAMPIRAN

Notasi 1. Ladrang Dirgahayu, laras sléndro pathet manyurå



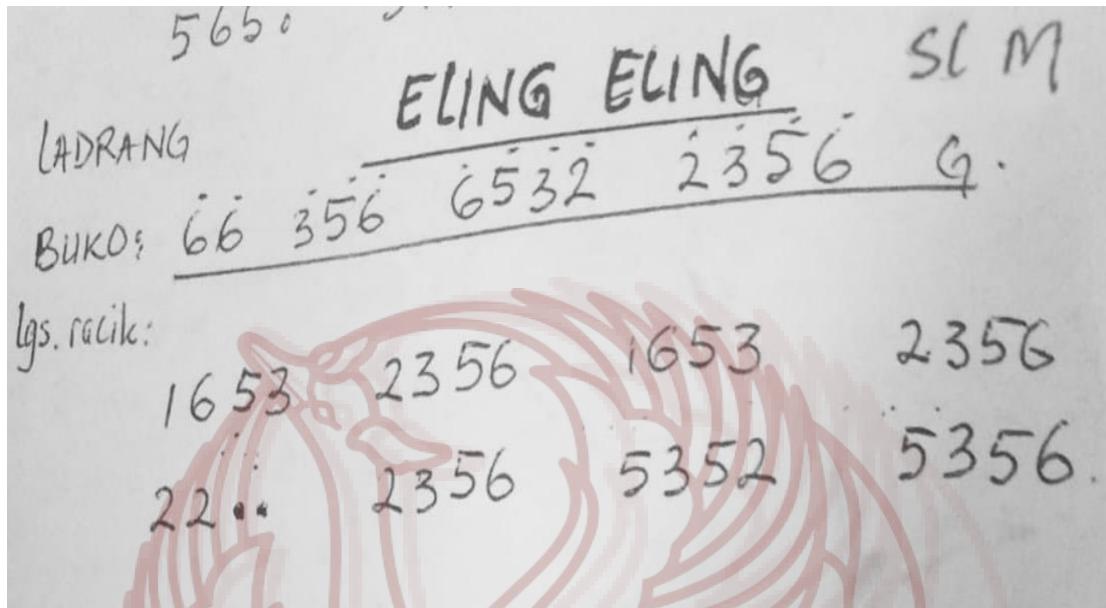
(Foto: Suminto, 2024)

Notasi 2. Ketawang Kinanthi Sandhung, laras sléndro pathet manyurå



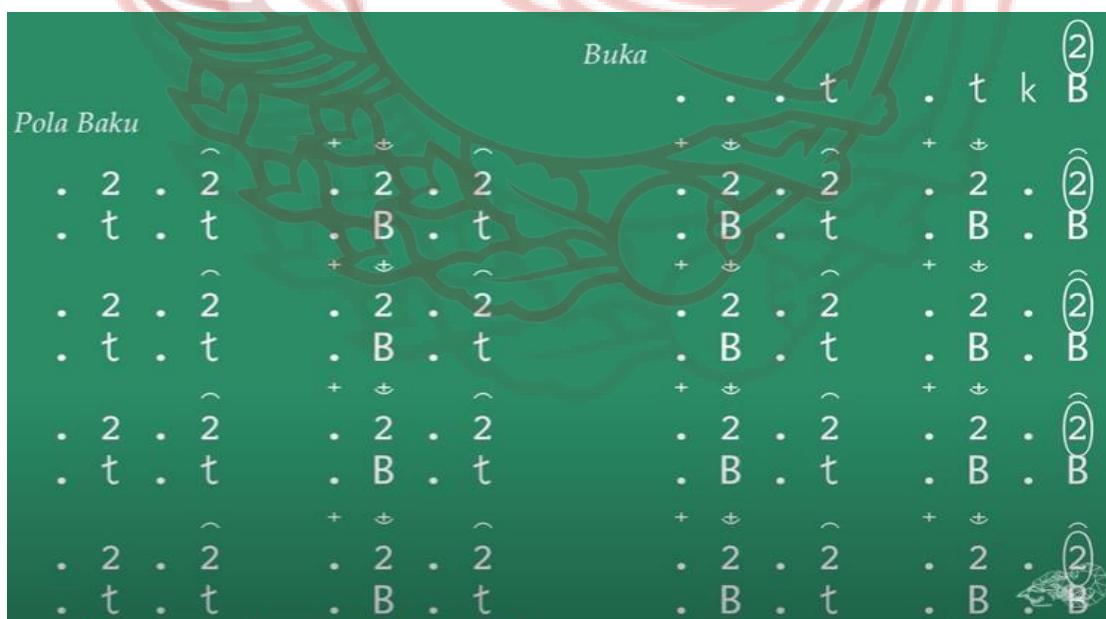
(Foto: Suminto, 2024)

Notasi 3. Ladrang Éling-Éling, Laras Sléndro Pathet Manyurå



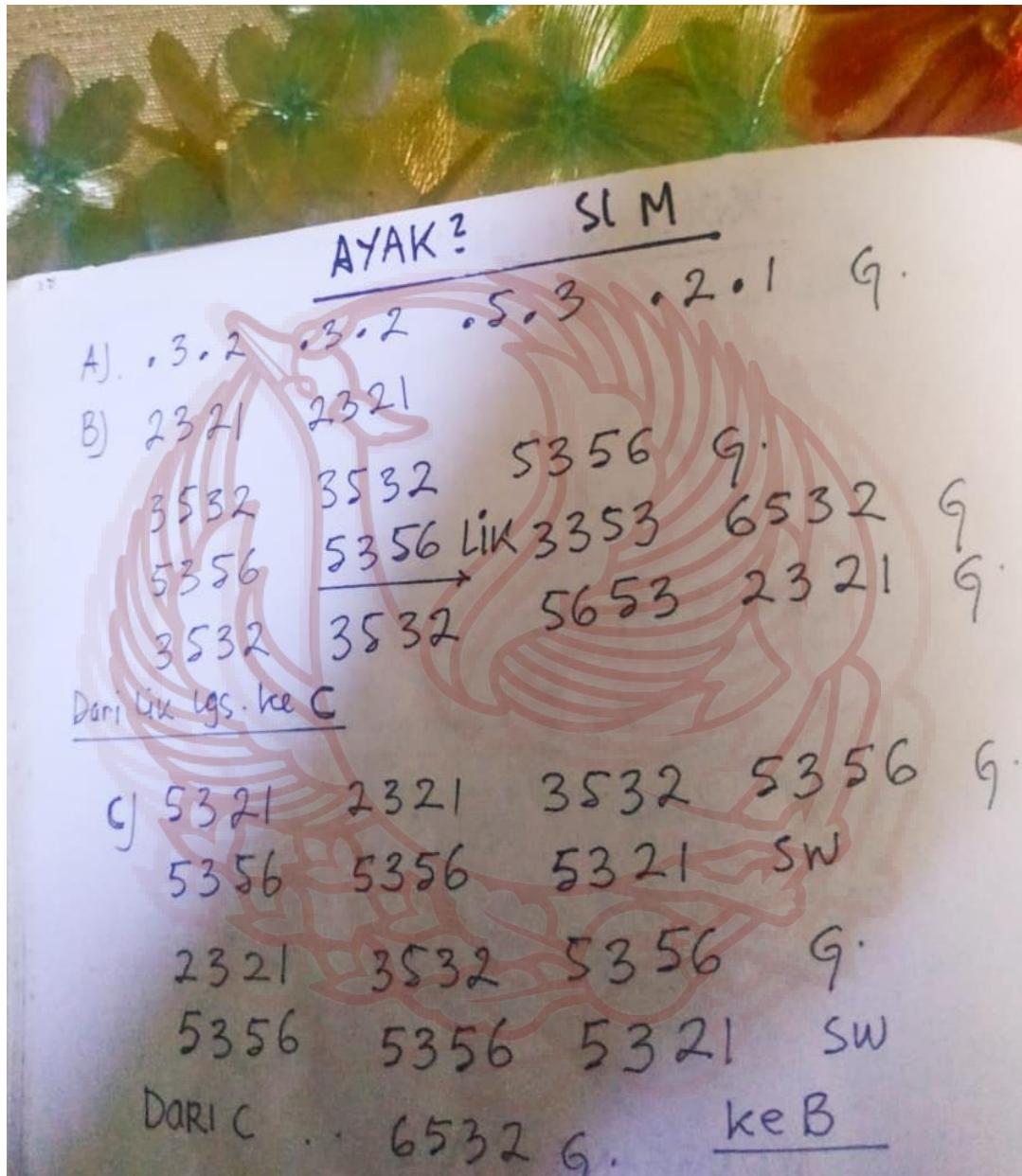
(Foto: Suminto, 2024)

Notasi 4. Gangsaran



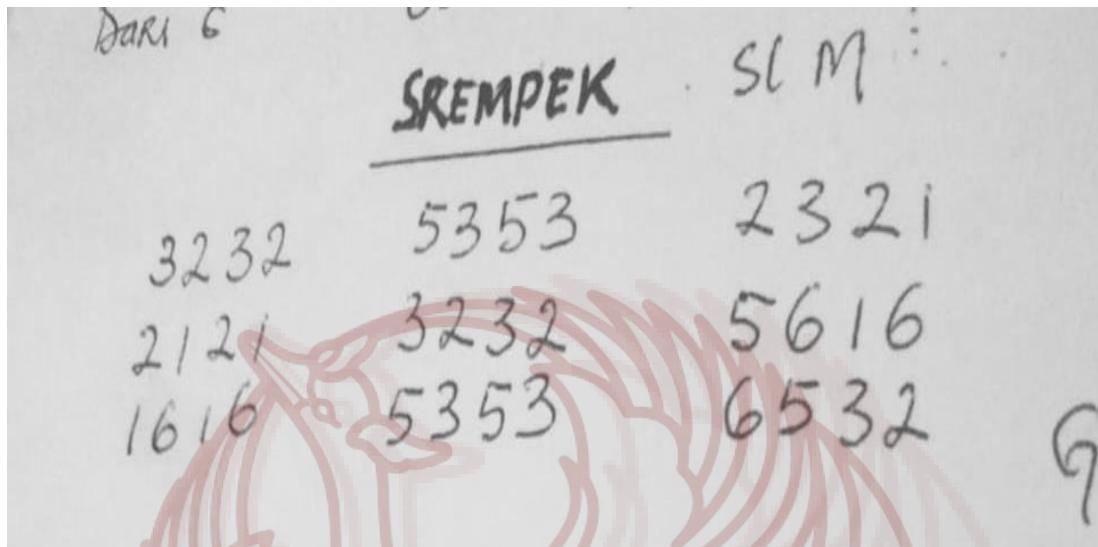
(Sumber: Aditya 2020. "Materi Kendhang Dasar: [7] Gangsaran,"
<https://youtu.be/OkYODfRqrA4?si=wa-fDN22oMNeMMQy>
diakses pada 20 Juni 2024)

Notasi 5. Ayak-Ayakan Manyura, laras sléndro pathet manyurå



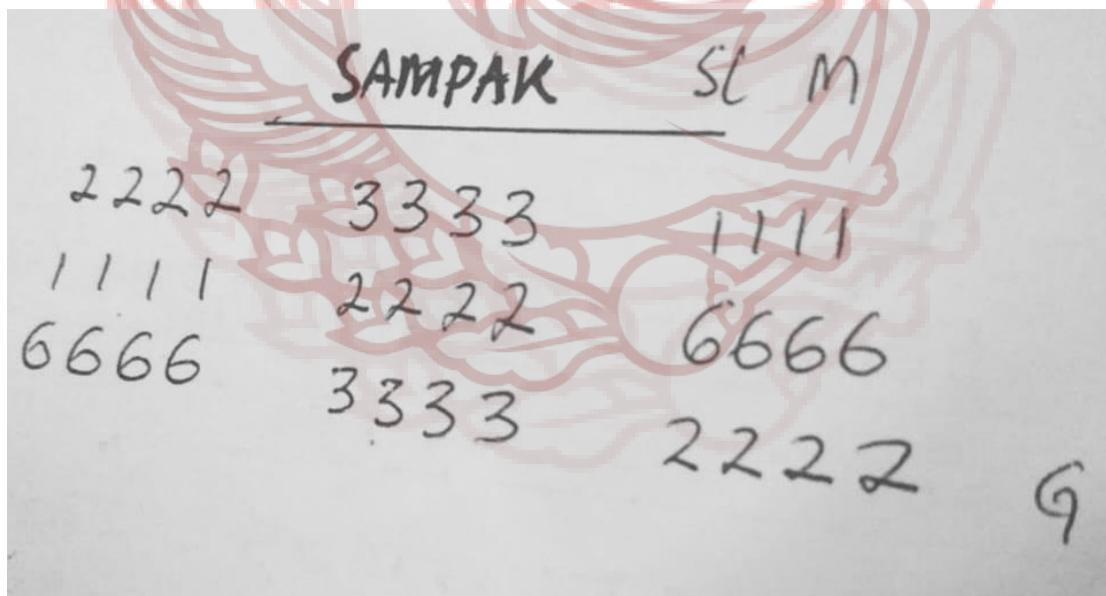
(Foto: Suminto, 2024)

Notasi 6. Srêpêg, Laras Sléndro Manyurå



(Foto: Suminto, 2024)

Notasi 7. Sampak, Laras Sléndro Manyurå



(Foto: Suminto, 2024)

BIODATA PENULIS

A. Identitas Pribadi



Nama	:	Silvia Nafisatur Rosida
Tempat, Tanggal Lahir	:	Blitar, 05 September 2002
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Agama	:	Islam
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Alamat	:	Desa Sidorejo, RT 001/RW 001, Kec. Ponggok, Kab.Bitar
Email	:	silvianafisaturrosi592@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. MI N SIDOREJO, Lulus tahun 2014
2. MTS N PONGGOK, Lulus tahun 2017
3. SMK N 1 UDANAWU, Lulus tahun 2020